

**Deskripsi Karakteristik dan Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kategori Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016**

**Wachyu Amelia**

*STIKES Al-Ma'arif Baturaja Program Studi DIII Kebidanan  
Jln. Dr Mohammad Hatta No 687 B Baturaja  
Email: amelia.wachyu@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Down Syndrom atau Tunagrahita adalah suatu gangguan fungsi intelektual di bawah rata – rata dan gangguan dalam keterampilan adaptif yang ditemukan sebelum seseorang berumur 18 tahun. Saat ini kategori anak Tuna Grahita atau lemah otak semakin berkembang jumlahnya. Hal inilah yang menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi para ortopedagog serta orang tua penderita yang memiliki anak Tunagrahita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid tunagrahita ringan yang ada di SLB Negeri Baturaja. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dari 28 responden bahwa kelompok umur yang paling banyak adalah 14-16 tahun sebanyak 12 orang (42,9%), jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 19 orang (67,9%), pekerjaan orang tua untuk ayah yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 8 (28,6%) dan ibu adalah IRT sebanyak 17 (60,7%), pendidikan ayah dan ibu yang paling banyak adalah SD sebanyak 12 (42,9%), suku bangsa ayah dan ibu yang paling banyak adalah Ogan sebanyak 16 (57,1%), dan jumlah anak yang paling banyak anak lebih dari 2 yaitu sebanyak 21 (75,0%), sebagian besar anak tunagrahita kesulitan belajar membaca yaitu 67,9%, menulis sebanyak 21,4%, dan menghitung sebanyak 10,7%. Kelompok umur yang paling banyak adalah 14-16 tahun, jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki, pekerjaan orang tua untuk ayah yang paling banyak adalah wiraswasta dan ibu adalah IRT, pendidikan ayah dan ibu yang paling banyak adalah SD, suku bangsa ayah dan ibu yang paling banyak adalah Ogan dan jumlah anak yang paling banyak anak lebih dari 2, kesulitan belajar yaitu membaca.

**Kata kunci :** Tunagrahita, Umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dan kesulitan belajar

**ABSTRACT**

Down Syndrome is a disorder or Tunagrahita intellectual functioning below average - average and interference found in adaptive skills before someone was 18 years old. Currently Tuna Grahita child category or weak brain is growing in number. This has become a problem of its own for the ortopedagog as well as parents with children who have Tunagrahita. The population in this study were all

mild mental retardation students in SLB Baturaja. Instruments in this study using questionnaires. Of the 28 respondents that the age group most are 14-16 years as many as 12 people (42.9%), sex most that men were 19 people (67.9%), parents work for dad most are self-employed as many as eight (28.6%) and the mother is IRT as many as 17 (60.7%), education father and mother that most of the primary by 12 (42.9%), race, fathers and mothers most are Ogan 16 (57.1%), and the number of children that most children older than 2 that as many as 21 (75.0%), the majority of children with intellectual challenges difficulty learning to read, namely 67.9%, write as many as 21, 4%, and count as much as 10.7%. The age group most are 14-16 years old, most sex is male, the job of parents to father the most are self-employed and the mother is the IRT, the father and mother education is at most elementary, ethnicity father and mother most was Ogan and the number of children that most children older than 2, trouble learning, which is reading.

**Keywords:** Mentally Retarded, age, sex, occupation, education, number of children and learning difficulties

## 1. PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) (2010) memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak. Menurut data Sussenas tahun 2003, di Indonesia terdapat 679.048 anak usia sekolah berkebutuhan khusus atau 21,42 % dari keseluruhan jumlah anak berkebutuhan khusus.

Data Biro Pusat Statistik tahun 2006, dari 222 juta penduduk Indonesia, sebanyak 0,7 % atau 2,8 juta jiwa adalah penyandang cacat. Sedangkan populasi anak tunagrahita/restardasi mental

menempati angka paling besar. (Ahsan 2011)

Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2007, terdapat 82.840.600 jiwa anak dari 231.294.200 jiwa penduduk Indonesia, dimana sekitar 8,3 juta jiwa diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan data SDLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Tahun 2016 didapatkan jumlah anak berkebutuhan khusus yaitu sebanyak 276 orang dan jumlah anak tunagrahita ringan sebanyak 28 orang.

Dari uraian diatas penulis ingin untuk melakukan penelitian tentang Deskripsi Karakteristik Dan Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kategori Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016.

## 2. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang memberikan gambaran karakteristik dan jenis gangguan anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita ringan di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak berkebutuhan

khusus penyandang tunagrahita yang mengikuti pembelajaran di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016 yang berjumlah 28 orang.

## 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 2.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Baturaja Jalan Kemiling Kel. Tanjung Baru Kec. Baturaja Timur Kab. Ogan Komering Ulu Palembang Sumatera Selatan tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei 2016.

## 3. HASIL PENELITIAN

### a. Sosiodemografi Karakteristik Anak

#### 1. Umur Anak

**Tabel .1 Distribusi Frekuensi Anak Tunagrahita Ringan berdasarkan Umur di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016**

Umur	Frekuensi	%
6-10 tahun	1	3,6
10-13 tahun	5	17,9
14-16 tahun	12	42,9
17-20 tahun	10	35,7
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Dari tabel .1 di atas, dapat diketahui bahwa kelompok umur yang paling banyak adalah 14-16 tahun sebanyak 12 orang (42,9%),

dan yang sedikit adalah kelompok umur 6-10 tahun sebanyak 1 orang (3,6%).

## 2. Jenis Kelamin

**Tabel .2 Distribusi Frekuensi Anak Tunagrahita Ringan berdasarkan Jenis Kelamin di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	19	67,9
Perempuan	9	32,1
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 19 orang (67,9%), dan yang sedikit yaitu perempuan sebanyak 9 orang (32,1%).

## b. Karakteristik Orang Tua

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Anak Tunagrahita Ringan Berdasarkan Latar Belakang Orang Tua di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016**

Karakteristik Orang Tua	Frekuensi	%
Pekerjaan Ayah :		
a. PNS	7	25,0
b. Wiraswasta	8	28,6
c. Buruh	7	25,0
d. Tani	6	21,4
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Pekerjaan Ibu :		
a. PNS	5	17,9
b. Wiraswasta	1	3,6
c. IRT	17	60,7
d. Buruh/Tani	5	17,9
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Pendidikan Ayah :		
a. SD	12	42,9
b. SMP	1	3,6
c. SMA	8	28,6
d. Diploma	2	7,1
e. Sarjana	5	17,9
Pendidikan Ibu :		
a. SD	12	42,9
b. SMP	2	3,6

<b>Karakteristik Orang Tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
c. SMA	9	28,6
d. Diploma	4	7,1
e. Sarjana	1	17,9
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Suku Bangsa Ayah :		
a. Ogan	16	57,1
b. Jawa	12	42,9
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Suku Bangsa Ibu :		
a. Ogan	16	57,1
b. Jawa	11	39,3
c. Cina	1	3,6
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Jumlah Anak :		
a. 1	7	25,0
b. $\geq 2$	21	75,0
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua untuk ayah yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 8 (28,6%) dan ibu adalah IRT sebanyak 17 (60,7%), pendidikan ayah dan ibu yang paling banyak adalah SD sebanyak 12 (42,9%), suku bangsa ayah dan ibu yang paling banyak adalah Ogan sebanyak 16 (57,1%), dan jumlah anak yang paling banyak anak lebih dari 2 yaitu sebanyak 21 (75,0%).

### c. Jenis Kebutuhan Belajar

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016

<b>Jenis Kesulitan Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Membaca	19	67,9
Menulis	6	21,4
Menghitung	3	10,7
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak tunagrahita kesulitan belajar membaca yaitu 67,9%, menulis sebanyak 21,4%, dan menghitung sebanyak 10,7%.

## **PEMBAHASAN**

### **Anak Tunagrahita Ringan Berdasarkan Sosiodemografi**

#### **Umur**

Proporsi umur tertinggi pada anak tunagrahita ringan adalah anak dengan kelompok umur 14-16 tahun yaitu 42,9%. Sedangkan proporsi terendah pada anak tunagrahita dengan kelompok umur 6-10 tahun yaitu 3,6%.

Anak tunagrahita yang tidak jauh berbeda dengan anak normal ini yang menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah. Anak baru terdeteksi ketika mulai masuk sekolah baik di tingkat prasekolah maupun sekolah dasar. Terdeteksi itu dengan menampakkan ciri ketidakmampuan di bidang akademik, maupun kemampuan pekerjaan di sekolah yang membutuhkan keterampilan motorik dan tampak pada masa perkembangan yaitu terjadi sebelum usia 16 tahun.

Mereka yang masuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik penyesuaian social dan kemampuan bekerja. Anak tuna grahita ringan sering kali tidak dapat di identifikasikan sampai ia mencapai sekolah. Biasanya diketahui s 38

beberapa tahun sekolah, ia mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nashir (2014), dimana peneliti tersebut menunjukkan umur untuk anak tunagrahita ringan yang paling banyak pada rentang 14-16 tahun. Peneliti juga berasumsi, hal ini dikarenakan kemampuan mereka lemah dan lambat, bagi mereka yang tergolong ringan masih dapat memberikan mata pelajaran akademis.

#### **Jenis Kelamin**

Proporsi jenis kelamin yang tertinggi pada anak tunagrahita ringan adalah dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 67,9%. Sedangkan proporsi terendah pada anak tunagrahita ringan adalah dengan anak jenis kelamin perempuan yaitu 32,1%.

### **Anak Tunagrahita Ringan Berdasarkan Latar Belakang Orang Tua**

#### **Pekerjaan**

Proporsi yang tertinggi pada pekerjaan orang tua untuk ayah adalah wiraswasta yaitu 28,6% dan terendah tani yaitu 21,4%. Sedangkan proporsi yang tertinggi pada pekerjaan ibu adalah IRT yaitu 60,7 % dan terendah wiraswasta yaitu 3,6%.

#### **Pendidikan**

Proporsi yang tertinggi pada pendidikan orang tua untuk ayah adalah SD

yaitu 42,9% dan terendah adalah SMP yaitu 3,6%. Sedangkan proporsi pendidikan tertinggi ibu adalah SD yaitu 42,9% dan terendah adalah sarjana yaitu 3,6%.

Dapat dilihat dari tingkat pendidikan kedua orang tua bahwa anak tunagrahita ringan yang ada di SLB Negeri Baturaja terlahir dari orang tua dengan pendidikan yang rendah.

### **Suku Bangsa**

Proporsi suku bangsa yang tertinggi pada kedua orang tua anak tunagrahita ringan adalah suku Ogan yaitu 57,1%. Sedangkan terendah untuk ayah adalah Jawa yaitu 42,9% sedangkan ibu yang terendah adalah Cina yaitu 3,6%.

### **Jumlah anak**

Proporsi jumlah anak yang tertinggi pada adalah dengan anak lebih dari 2 yaitu 75,0%. Sedangkan terendah adalah dengan jumlah anak 1 sebesar 25,0%.

Urutan posisi anak atau jumlah anak dalam keluarga juga mempengaruhi aktivitas anak. Anak tunggal menjadi pusat perhatian orang tua karena biasanya muncul setelah lama ditunggu atau orang tua yang tidak berhasil mendapatkan anak lagi sehingga ialah satu-satunya anak yang perlu dijaga dengan ketat. Anak tunggal memiliki banyak masalah perilaku, penyendiri yang merasa sangat kesepian dan membutuhkan teman apabila sedang

stres. Anak sulung sering disebut sebagai *experimental child*, sebab masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua yang akan membawa akibat dalam dirinya. Akibatnya, orang tua cenderung cemas dan melindungi secara berlebihan serta belum memahami peranannya sebagai orang tua secara penuh berbeda dengan yang bukan anak tunggal karena orang tua sudah bisa dan mengerti cara mendidik anak selain itu tidak masalah perilaku, penyendiri yang merasa sangat kesepian dan membutuhkan teman apabila sedang stres.

### **Anak Tunagrahita Ringan Berdasarkan Kesulitan Belajar**

Proporsi tertinggi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan adalah membaca yaitu 67,9% dan terendah adalah kesulitan dalam menghitung yaitu 10,7%.

Terlihat bahwa anak tunagrahita ringan kesulitan dalam membaca hal ini mungkin dikarenakan anak tunagrahita kesulitan dalam mengingat sesuatu, baik yang dilihat maupun yang didengar dalam tempo yang sangat singkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari uraian yang telah di jelaskan, maka dalam penelitian ini di dapat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Distribusi proporsi anak tunagrahita ringan berdasarkan sosiodemografi yaitu kelompok umur yang paling banyak adalah 14-16 tahun sebanyak 12 orang (42,9%), jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 19 orang (67,9%).
2. Distribusi proporsi anak tunagrahita ringan berdasarkan latar belakang orang tua yaitu pekerjaan orang tua untuk ayah yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 8 (28,6%) dan ibu adalah IRT sebanyak 17 (60,7%), pendidikan ayah dan ibu yang paling banyak adalah SD sebanyak 12 (42,9%), suku bangsa ayah dan ibu yang paling banyak adalah Ogan sebanyak 16 (57,1%), dan jumlah anak yang paling banyak anak lebih dari 2 yaitu sebanyak 21 (75,0%).
3. Distribusi proporsi anak tunagrahita ringan berdasarkan kesulitan belajar yaitu membaca yaitu sebanyak 19 (67,9%) dan terendah adalah kesulitan dalam menghitung yaitu 10,7%.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, Hasanatul. 2013. *Pengertian dan jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus*.<http://nanaplb11.blogspot.co.id>. Diakses 17 Maret 2016.
2. Akbid. 2016. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Baturaja.
3. Alfani, Shinta. 2011. *Identifikasi Kesulitan Belajar Anak*.<http://pendidikanabk.blogspot.co.id>. Diakses 17 Maret 2016.
4. Arvian, Rina. 2015. *Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tuna Grahita Ringan di SLB C Dharma Wanita Sidoarjo*.
5. Budianto, 2015. *Pengertian Pendidikan Inklusi*.<http://www.budhii.web.id>. Diakses 17 Maret 2016.
6. Diknas. OKU. 2015. *Data Anak Berkebutuhan Khusus*.  
OKU. 2015. *Profil SD/SMP LB dan Sekolah Inklusi*.
7. Hakim, Arif Rohman. 2015. *Pengaruh Keseimbangan dan Tingkat Usia Anak Tuna Grahita Mampu Didik terhadap Kemampuan Motorik Kasar*.
8. Isnawati, Zuli. 2014. *Tuna Grahita*.<http://isnacutez.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 09 April 2016.
9. Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa(SLB) Bagi Petugas Kesehatan*. Diakses tanggal 17 Maret 2016.
10. Nashir, Muh. 2014. *Karakteristik Anak Tunagrahita*.<http://slbk.batam.com>. Diakses pada tanggal 09 April 2016.
11. Prakoso, Bagus A. 2014.<http://made688.wordpress.com>. Diakses 17 Maret 2016.
12. Saputri, Nina. 2011. *Pembelajaran Tari Untuk Penyandang Tuna Grahita Ringan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SLB C Widya Bhakti Malang*.
13. Suhardi. 2015. *Kalsifikasi dan Ciri-Ciri Anak Berkebutuhan Khusus*.<http://paudanakcerdas.blogspot.co.id>. Diakses 17 Maret 2016.
14. World Health Organisation (WHO). 2010. *Direktorat Bina Kesehatan Anak*.



